

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China pada tahun 2019 yang lalu yang menyebar ke berbagai negara di dunia, menyebabkan terjadinya pandemi yang sangat berbahaya bagi manusia. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan terjadinya kematian yang sangat banyak, kerusakan organ tubuh manusia dan kacanya perekonomian berbagai negara di dunia, bahkan terjadinya kelumpuhan ekonomi pada beberapa negara karena diberlakukannya *lockdown* untuk menghentikan laju penyebaran virus ini. Di Indonesia sendiri virus ini mulai terjangkit pada awal Maret 2020, dimulai dari terjangkitnya warga Depok, Jawa Barat yang melakukan kontak dengan WNA Jepang. Ketika awal penyebaran di Indonesia, dampaknya belum terlalu dirasakan di Indonesia. Tetapi setelah beberapa minggu, virus ini melumpuhkan berbagai aspek, terutama aspek perekonomian. Virus ini menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok, meningkatnya pengangguran karena PHK, terjadinya inflasi, melemahnya rupiah terhadap dollar AS serta kegiatan ekspor yang menurun drastis. Walau banyaknya dampak negatif dari virus ini tetapi juga terdapat beberapa dampak positif, salah satunya meningkatnya minat investasi oleh investor ritel (lokal) di pasar modal Indonesia. Kenaikan

jumlah investor ritel ini dominan di isi oleh generasi milenial. Generasi milenial menjadi

gemar berinvestasi karena efek pandemi yang membuat perekonomian sulit dan butuhnya tabungan disaat penghasilan tidak ada. Generasi milenial juga menjadi tau tentang *passive income* untuk kebutuhan masa tua nanti dan untuk kebaikan perekonomian Indonesia. Kenaikan minat investasi ini juga di dorong dengan semakin mudahnya melakukan investasi melalui *smartphone*. Investor tidak perlu lagi bersusah payah untuk mengunjungi kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan investasi. Investor juga tidak memerlukan lagi bukti fisik investasi sebagai bukti akan investasinya pada suatu perusahaan. Investor bisa melakukan investasi melalui aplikasi *smartphone* yang disediakan oleh perusahaan sekuritas yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan syarat yang sangat mudah. Kegiatan beli dan menjual produk investasi juga bisa dilakukan melalui *smartphone* tersebut. Di kutip dari website PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) <https://www.ksei.co.id/> kenaikan jumlah investor di Indonesia sangat drastis pada tahun 2021. Pada tahun 2020 jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang tercatat sebanyak 3.880.753 dan meningkat sebanyak 4.515.103 pada akhir bulan Februari 2021.

Pasar modal yaitu tempat bertemu dan terjadinya transaksi jual beli antara investor dengan emiten (perusahaan). Pasar modal memiliki bermacam – macam produk investasi seperti: Saham, Obligasi, Reksadana, *Exchange Traded Fund* (ETF), Derivatif. Untuk fenomena meningkatnya

minat investasi yang dilakukan oleh generasi milenial ini, investasi yang banyak dilakukan yaitu melalui produk investasi saham.

Saham yaitu lembaran bukti kepemilikan nilai modal seseorang di dalam suatu perusahaan. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan (Liem et al., 2019). Untuk investasi saham ini bisa dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Berdasarkan sektor-sektor yang dikelola, pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor yang sering diminati oleh para investor yaitu sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan ini diminati karena prospek perusahaan yang bagus untuk jangka panjang.

Investasi saham ini dapat menghasilkan *return* saham (pengembalian / keuntungan) yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen yaitu laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen ini dapat dibagikan 1- 2 kali dalam kurun waktu 1 tahun dan ada perusahaan yang tidak membagikan

dividen karena perusahaan yang bersangkutan tidak menghasilkan laba yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan *capital gain* sendiri yaitu selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham.

Sebelum melakukan investasi saham, investor di hadapkan kepada dua hal yang akan terjadi yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan tingkat risiko yang akan dihadapi. Hal ini merupakan suatu kepastian karena aktivitas investasi di pasar modal akan selalu dihadapkan pada risiko dan kesulitan yang tidak bisa ditebak kapan akan terjadinya. Hal ini juga sesuai dengan prinsip investasi yaitu “*Low Risk – Low Return, High Risk – High Return* . Ketika investor memilih tingkat risiko yang rendah atau berinvestasi dengan hal-hal kecil dan dianggap aman, maka tingkat *return* dan keuntungan yang didapatkan juga akan rendah. Tetapi apabila investor memilih tingkat risiko yang tinggi atau berinvestasi dengan hal – hal besar, maka tingkat *return* dan keuntungan yang didapatkan juga akan ikut besar. Harapan para investor untuk memperoleh *return* yang tinggi juga harus bersedia dalam menanggung risiko yang tinggi dalam berinvestasi (Liem et al., 2019).

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Handayati & Rafikah Zulyanti, 2018). Perolehan *return* yang besar akan memberitahukan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik serta keunggulan dalam berbisnis. *Return* dapat berupa *return realisasi*

yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Basalama et al., 2017) . *Return realisasi* adalah *return* yang telah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis. *Return realisasi* sangat penting karena meupakan salah satu alat pengukuran perusahaan. *Return ekspektasi* adalah *return* yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan tersebut diwujudkan melalui analisis dan upaya yang berkaitan dengan investasi saham. Oleh karena itu, perlu diketahui analisis apa saja yang diperlukan untuk mencapai harapan tersebut.

Untuk menganalisis saham, terdapat tiga cara yaitu, analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis informasional. Analisis fundamental adalah teknik analisis saham yang fokus pada beberapa faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, persaingan industri hingga kondisi ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Analisis faktor fundamental ekonomi makro yaitu analisis yang di dasarkan atas kondisi

elemen dasar perekonomian di suatu negara. Analisis fundamental ekonomi makro ini akan dilakukan dengan acuan tingkat inflasi . Analisis teknikal yaitu dengan menganalisis grafik saham dan volume perdagangan saham. Terakhir yaitu analisis informasional yaitu analisis yang dilakukan dengan mengetahui informasi – informasi penting yang sedang terjadi, yang berpotensi mempengaruhi harga dan *return* saham seperti kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI).

Volume perdagangan yaitu berupa transaksi saham baik beli maupun jual yang dilakukan oleh investor lokal dan investor asing. Berdasarkan analisis volume pelaku pasar sering memperhatikan aksi yang sedang terjadi di bursa terutama aksi yang dilakukan oleh pelaku pasar korporasi atau pelaku pasar asing dan akan segera diikuti oleh pelaku pasar lain sehingga menimbulkan aksi dorongan beli atau tekanan jual (Wardani et al., 2020) . Investor akan menggunakan pergerakan harga dan volume perdagangan untuk mendeteksi risiko (Astikawati & Triana Relita, 2017). Apabila suatu saham memiliki risiko maka investor akan menjual saham tersebut. Hal ini dilakukan investor agar tidak mengalami kerugian. Volume transaksi asing sering menjadi acuan *trend* dan tingkat *return* saham. Volume transaksi asing yang tinggi akan menunjukkan *trend* positif dan tingkat *return* yang tinggi. Sebaliknya jika volume transaksi asing yang menurun maka akan menunjukkan *trend* negatif dan tingkat *return* yang rendah. Menurut (Heriyanto & Oliyan, 2020) kenaikan

yang terjadi pada transaksi asing akan memicu peningkatan *return* saham dan dan jika terjadi penurunan transaksi asing akan memicu penurunan *return* saham.

Market Capitalization menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu (Yusra Muhammad, 2019). Investor biasanya mengincar suatu saham yang mempunyai kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dapat dijadikan ukuran dalam melaksanakan investasi jangka yang terbilang cukup panjang dengan sebab perkembangan industri yang luar biasa diimbangi dengan pembagian keuntungan dan eksposur risiko yang rendah (Bila Niawaradila et al., 2021) . Umumnya harga saham dengan kapitalisasi pasar yang besar tinggi, akan tetapi tingkat *return* sahamnya juga tinggi.

Tingkat suku bunga dan perkiraan nilai lainnya pada masa yang akan datang merupakan salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal (Suriyani & Sudiartha, 2018) . Harga saham yang menurun akan berdampak terhadap *return* saham. Meningkatnya tingkat suku bunga akan mengakibatkan beban biaya perusahaan seperti biaya produksi akan meningkat pula, sehingga harga-harga produk yang ditawarkan perusahaan meningkat dan konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya (Gusti Ngurah Wira Aditya & Bagus Badjra, 2018) . Pembelian dari konsumen yang tertunda akan

menurunkan penjualan dan berdampak terhadap laba yang dihasilkan sehingga sangat berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan faktor fundamental ekonomi makro yaitu tingkat inflasi sebagai variabel yang memoderasi transaksi asing, *market capitalization* dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Bukti empiris membuktikan bahwa penelitian sebelumnya tentang transaksi asing, *market capitalization* dan tingkat suku bunga BI terhadap *return* saham dengan faktor fundamental ekonomi makro (tingkat inflasi) sebagai variabel moderasi, belum menghasilkan hasil yang konsisten.

Menurut (Heriyanto & Oliyan, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara transaksi asing dengan *return* saham tetapi hubungannya ini masih rendah dan arah hubungan yang positif. Kenaikan transaksi asing akan memicu peningkatan *return* saham sedangkan penurunan transaksi asing akan memicu penurunan *return* saham. Sedangkan pada penelitian (Sunardi, 2020) menyimpulkan bahwa pengaruh transaksi asing terhadap perubahan harga saham yaitu signifikan. Pada penelitian (Yusra Muhammad, 2019) memperoleh hasil penelitian dimana nilai kapitalisasi pasar atau *market capitalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kenaikan tingkat jumlah nilai kapitalisasi pasar yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan. Hasil penelitian (Yusra Muhammad, 2019) berbanding

terbalik dengan hasil penelitian (Sa'diyah Halimatus et al., 2021) yang menyatakan bahwa nilai kapitalisasi pasar atau *market capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Ketika nilai kapitalisasi naik maka *return* saham akan naik dua kali lipat. Pada penelitian (Andes et al., 2017) menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan untuk faktor fundamental ekonomi makro sebagai variabel moderasi pada penelitian sebelumnya belum ada, maka peneliti kali ini akan mencoba meneliti apakah faktor fundamental ekonomi yaitu tingkat inflasi bisa memoderasi hubungan antara Transaksi Asing terhadap *Return* Saham, *Market Capitalization* terhadap *Return* Saham dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap *Return* Saham. Untuk objek penelitian sendiri yaitu pada perusahaan keuangan yang *listing* di BEI periode 2016 - 2020. Perusahaan keuangan ini dipilih karena sektor ini merupakan sektor yang memiliki kapitalisasi yang besar dan transaksi jual beli yang besar.

Dengan demikian judul yang di angkat untuk penelitian ini adalah **“Return Saham Melalui Faktor Fundamental Ekonomi Makro Sebagai Variabel Moderasi : Transaksi Asing, *Market Capitalization* dan Tingkat Suku Bunga Pada Perusahaan Keuangan Yang *Listing* di BEI Periode 2016 - 2020 ”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan bagi investor dalam memprediksi *return* saham sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Adanya kesulitan investor dalam memilih metode analisis yang tepat untuk memprediksi *return* saham.
3. Masih banyak investor yang tidak tau akan risiko yang di hadapi dalam berinvestasi.
4. Masih banyak investor tidak tau akan dampak dari inflasi terhadap *return* saham.
5. Perubahan tingkat suku bunga BI harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi saham.
6. Adanya peluang transaksi asing untuk “menggoreng” harga saham dan merugikan investor lokal.
7. Kapitalisasi pasar harus diperhatikan oleh investor untuk mendapatkan *return* yang besar.
8. Transaksi asing lebih sering terjadi pada saham dengan kapitalisasi besar.
9. Adanya investor yang asal – asalan dalam melakukan investasi saham sehingga tidak mendapatkan *return* yang diharapkan.
10. Adanya penelitian terdahulu yang belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang konsisten.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan, maka penelitian ini akan dibatasi *Return Saham* Melalui Faktor Fundamental Ekonomi Makro Sebagai Variabel Moderasi : Transaksi Asing, *Market Capitalization* dan Tingkat Suku Bunga Pada Perusahaan Keuangan Yang *Listing* di BEI Periode 2016 - 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Transaksi Asing terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Market Capitalization* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi dalam memoderasi hubungan Transaksi Asing terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi dalam memoderasi hubungan *Market Capitalization* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI periode 2016-2020?

6. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi dalam memoderasi hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI periode 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Mengetahui pengaruh Transaksi Asing terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Keuangan yang *listing* di BEI periode 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Market Capitalization* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Keuangan yang *listing* di BEI periode 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Keuangan yang *listing* di BEI periode 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi dalam memoderasi hubungan Transaksi Asing terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Keuangan yang *listing* di BEI periode 2016-2020.
5. Mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi dalam memoderasi hubungan *Market Capitalization* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Keuangan yang *listing* di BEI periode 2016-2020.
6. Mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi dalam memoderasi hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham yang *listing* di BEI pada Perusahaan Keuangan yang Listing di BEI periode 2016-2020.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan Transaksi Asing, *Market Capitalization* dan Tingkat Suku Bunga dalam mempengaruhi *Return* Saham yang di moderasi oleh Tingkat Inflasi.
- b. Karena penulis juga melakukan investasi saham, maka penelitian ini bermanfaat untuk membantu penulis dalam memprediksi *return* saham sesuai dengan yang diharapkan. Penulis juga dapat menghindari risiko – risiko dalam berinvestasi saham

2. Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini dapat membantu perusahaan di dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi saham pada perusahaannya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan di dalam menilai kualitas sahamnya yang beredar di pasar modal.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Transaksi Asing,

Market Capitalization dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* dan Tingkat Inflasi sebagai variabel moderasi.